



PENERAPAN PENDEKATAN PENYELESAIAN SOAL SECARA SISTEMATIS (PSSS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWAKELAS VIII.7 DI SMP NEGERI 7 DENPASAR

Putu Meira Yanti¹ I Made Wiguna Yasa² Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

meirayanti12@gmail.com¹ wigunayasa16@gmail.com² sriprabawati@uhnsugriwa.ac.id³

Abstract

This research was motivated by problems with student learning outcomes and student learning activities. In this learning, students are less active in the learning process of Hindu Religious Education and Character. The reason why there are still many students who are less active in learning Hindu Religious Education and Character and get less grades than the KKTP is that teachers still use the lecture method in delivering learning material. The problems that will be discussed include (1) The learning activities of class VIII.7 students in the second semester of the 2023/2024 academic year in Hindu religious education whose learning process uses a systematic problem solving approach (PSSS) assisted by LKS (2 Applying the Question Solving Approach It will systematically improve the learning outcomes of class VIII.7 students in the second semester of the 2023/2024 academic yearThis research aims to find out (1) To find out whether the implementation of Systematic Problem Solving can improve the learning outcomes of Hindu Religious Education class VIII.7 at SMP Negeri 7 Denpasar in the 2023/2024 Academic Year. (2) To find out whether the application of systematic problem solving can improve the learning outcomes of Hindu Religious Education for class VIII.7 students at SMP Negeri 7 Denpasar in the 2023/2024 academic year. The results of the research show (1) It is known that students' learning completeness in the implementation of the pretest in cycle I obtained a total of 2375 scores with an average of 59, the highest score was 70 and the lowest was 40. (2) Meanwhile the learning results in cycle II were 2,900 (pre test score) and 3330 (post test score). (3) It can be concluded from the two cycles that have been implemented, the second cycle has a high learning outcome value compared to the first cycle, so that learning completeness is achieved.

Keywords: Student Learning Outcomes, Systematic Problem Solving Approach (PSSS), Learning Completeness



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal yang menyebabkan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan mendapatkan nilai kurang dari KKTP diantaranya yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain (1) Aktivitas belajar siswa kelas VIII.7 semester II tahun ajaran 2023/2024 pada pendidikan Agama Hindu yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan penyelesaian soal secara sistematis (PSSS) yang dibantu dengan LKS (2) Menerapkan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.7 semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui apakah penerapan Penyelesaian Soal Secara Sistematis dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu kelas VIII.7 di SMP Negeri 7 Denpasar pada Tahun Ajaran 2023/2024. (2) Untuk mengetahui apakah penerapan Penyelesaian Soal Secara Sistematis dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 7 Denpasar pada Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan (1) Diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest siklus I diperoleh jumlah nilai 2375 dengan rata-rata 59, nilai tertinggi 70 dan terendah 40. (2) Sementara itu hasil belajar pada siklus II dengan jumlah 2.900 (nilai pre test) dan 3330 (nilai post test). (3) Dapat disimpulkan dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan, siklus ke II memiliki nilai hasil belajar yang tinggi dibandingkan siklus pertama, sehingga ketuntasan belajar tercapai.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS),
Ketuntasan Belajar

I. PENDAHULUAN

Memiliki sumber daya manusia yang memadai sangat penting di era globalisasi saat ini. Karena dalam era yang tidak mengenal batas negara, penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah kunci keberhasilan. Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti sangat membantu ilmu pengetahuan lainnya, bahkan tanpa mengecilkkan peran ilmu pengetahuan lain. Menurut Suwardi, 2020 pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Jannah, 2017).

Pendidikan pada umumnya adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek rohani dan jasmani, juga harus berlangsung secara bertahap (Arifin, 2012). Menurut Arifin (2012), pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Sedangkan menurut Putra (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina



potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah mengoptimalkan proses belajar siswa, Karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif yang memanfaatkan sebagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu terjadinya proses pembelajaran (Budiman, 2016). Karena proses pembelajaran merupakan inti dari pengoptimalan proses belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberi suatu pembelajaran kepada siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan media dan metode yang efektif.

Metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut Bahri (2010). Sedangkan menurut Yamin (2013) metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Salah satu strategi yang bisa diterapkan oleh guru adalah melalui “latihan menyelesaikan soal secara sistematis”. Pembelajaran penyelesaian soal secara sistematis menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dibimbing secara aktif untuk menemukan sendiri konsep-konsep Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dipelajari. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menyelesaikan soal secara berurutan berdasarkan masalah yang ada. Usaha siswa untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya dapat menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman yang nyata.

Budi luhur yang menjadi padangan hidup penghayat kepercayaan diaktualisasikan dalam bentuk norma atau etika agar seseorang dapat bertindak mulia, sedangkan budi pekerti sebagai norma bertindak mulia. Tindakan mulia itu dilandasi oleh perilaku etik sehingga dapat menyenangkan pihak lain. Pelanggaran atas nilai etika itu juga sekaligus pengingkaran terhadap budi luhur. Menurut Usman (Jihad dan Haris, 2008:16) hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga kategori diantaranya kognitif, kemampuan sikap (affective) yang meliputi menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan dan memprabadi. (mewatak). Ranah psikomotorik yang meliputi menirukan, manipulasi, artikulasi dan naturalisasi. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu secara umum masih jauh dari nilai KKTP yang disebabkan oleh strategi atau metode yang digunakan masih berpusar pada guru. Harapan setelah melakukan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 7 Denpasar melalui latihan menyelesaikan soal secara sistematis, dari keseluruhan kelas VIII yang ada



di SMP Negeri 7 Denpasar murid-murid kelas VIII.7 memiliki nilai kurang dari KKTP. Dalam pemecahan soal Pendidikan Agama Hindu serta memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu diantaranya latihan menyelesaikan soal secara sistematis di dalam penyelesaian soal Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, latihan menyelesaikan soal secara sistematis menerapkan 4 langkah yaitu: analisis, perencanaan, penyelesaian, dan penilaian kembali, menurut Utomo (Paridayanti: 2008)

Metes dan Pilot (Tjipto dan Kees Ruijter, 1985), langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis yaitu menganalisa soal untuk mengetahui sasaran apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Langkah kedua rencana, mengubah soal yang diberikan menjadi soal baku artinya menyelesaikan soal secara prinsip yang telah diketahui. Langkah ketiga yaitu penyelesaian, melaksanakan penyelesaian soal sesuai rencana pemecahannya. Langkah berikutnya yakni penilaian, memeriksa apakah soal yang diberikan telah dipecahkan dengan benar dan tuntas. Menurut Giancoli (Wena, 2009) mengemukakan penyusunan pemecahan masalah sistematis perlu memperhatikan beberapa prosedur, yaitu membaca masalah secara menyeluruh dan hati-hati sebelum mencoba untuk memecahkannya. Tulis apa yang diketahui atau diberikan, kemudian tuliskan apa yang ditanyakan. Langkah selanjutnya pikirkanlah dengan hati-hati tentang hasil yang diperoleh apakah masuk akal atau tidak. Suatu hal yang sangat penting adalah perhatikan satuan, serta cek penyelesaiannya.

Menurut Galperin (Paridayanti: 2008) kelebihan dan kelemahan penyelesaian soal secara sistematis, yaitu, teori ini baik memperhatikan proses belajar maupun dalam memberikan pengaruh kepada pengajar. Teori ini berlaku untuk pencapaian kemampuan pada tingkat yang tinggi. Memiliki tiga dasar terpenting yaitu orientasi, latihan dan umpan balik. Kegiatan belajar mengajar melalui Penyelesaian Soal Secara Sistematis dapat membiasakan siswa menghadapi masalah dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara terampil. Pendekatan ini merangsang siswa berpikir secara kreatif dan menyeluruh. Kelemahan Latihan Soal Secara Sistematis, menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tes pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan. Memerlukan waktu banyak untuk pengerjaannya, kemudian masalah kebiasaan siswa belajar yang banyak mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi kesulitan tersendiri.

II. METODE

Penelitian penerapan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) dalam meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan prosedur penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu sebuah usaha penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelas yang diajarnya. Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 7 Denpasar yang terletak di Jalan Gunung Rinjani, Tegal Harum, Kec Denpasar Barat, Kota Denpasar dengan waktu penelitian di lakukan pada semester dua tahun ajaran 2023/2024. Jadwal penelitian sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal Pelajaran. Dimana masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Subjek penelitian dalam PTK adalah orang-orang yang melaksanakan objek penelitian atau suatu sistem dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian dapat berupa siswa, guru,



tenaga pendidik, dan orang tua (Samuel S. dan Arnold Nggili 2013). Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VIII.7 yang berfokus pada materi pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Perkembangan Sejarah Hindu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes soal dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes soal esai. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, angket, catatan harian, dan rekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

III. PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII yang sekolah pada sesi pagi di kelas VIII.7 SMP Negeri 7 Denpasar saat pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran tersebut, siswa menghadapi berbagai kesulitan, seperti lambat mengerjakan soal-soal, kesulitan memahami pokok bahasan yang membutuhkan contoh konkret, kesulitan menjawab pertanyaan terkait materi, dan kesulitan menjelaskan kembali materi meskipun sudah diajarkan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang optimalnya penggunaan metode pembelajaran oleh guru, meskipun variasi metode sudah digunakan.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada tahapan ini dilakukan pembuatan modul ajar, membuat LKPD dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mempersiapkan alat evaluasi berupa tes soal sebanyak 30 soal, mempersiapkan lembar kegiatan Siswa (LKS) yang akan dikerjakan secara berkelompok, dan membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 X pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 April 2024 selama 9 JP (3 X Pertemuan). Sub materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah perkembangan sejarah Hindu di Asia yang diketahui oleh para siswa tersebut serta menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan apa yang diketahuinya. Guru memberikan pretest di awal pertemuan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan para siswa tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 dimana proses pembelajaran menggunakan metode penerapan pendekatan penyelesaian soal secara sistematis. Sub materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia yang diketahui oleh para siswa tersebut serta menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan apa yang diketahuinya.



3. Tahap Observasi/Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi/evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil perhitungan yang didapat yaitu Rata-rata yang paling besar yaitu antusias siswa dalam berdiskusi antar anggota kelompoknya melalui metode Penerapan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) yaitu 82,5% dan aktivitas yang paling kecil yaitu memperhatikan penjelasan guru yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata 73,75%. Dari keempat hasil tahap kegiatan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 1 berlangsung dengan sangat baik dengan hasil jumlah rata-rata 72,81%. diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2375 dengan rata-rata 59, nilai tertinggi 70 dan terendah 40. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 2915, dengan rata-rata 72 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60..

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan metode Penerapan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) , namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan nilai ≥ 70 mencapai 80%.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah tindakan Penerapan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) siklus I dilaksanakan. Berdasarkan refleksi ini diketahui hasil Beberapa peserta didik kurang aktif dalam diskusi dengan kelompoknya. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memberikan pendapat dan tidak mau bekerja sama dalam diskusi. Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang kurang mengoptimalkan ketepatan dan keefisienan waktu yang tersedia terhadap tugas yang diberikan guru. Serta aktivitas yang dilakukan oleh beberapa peserta didik ada yang mengobrol dengan teman.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu Guru hendaknya dalam menjelaskan materi pembelajaran harus selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, guru mewajibkan kepada peserta didik untuk membawa perlengkapan diskusi yang belum ada di kelas. Guru memberikan bimbingan dan teguran secara khusus kepada pasangan yang masih kurang aktif dalam diskusi. Dan terakhir, penguasaan kelas dan pengelolaan waktu harus lebih baik.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada siklus I, adapun tahapan pada siklus II masih sama pada siklus I.



2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sekaligus dilakukan uji tes (posttest) ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Penerapan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS). Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024. Dimana metode yang digunakan masih sama seperti siklus I yaitu metode Penerapan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis. Sub materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah Sejarah Perkembangan Agama Hindu yang diketahui oleh para siswa tersebut serta menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan apa yang diketahuinya.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan sub materi yang dipelajari pada pertemuan kedua adalah Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia yang diketahui oleh para siswa tersebut serta menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan apa yang diketahuinya.

3. Tahap Observasi/Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi/evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil perhitungan yang didapat yaitu jumlah nilai 2900 dengan rata-rata 72 nilai tertinggi 85 dan terendah 50. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 3330, dengan rata-rata 87 nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Sehingga dapat diketahui dalam siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memenuhi KKTP nilai ≥ 70 mencapai 80% pada akhir siklus

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan refleksi ini diketahui peserta didik jadi lebih mengerti tentang manfaat dan kegunaan membaca teks bacaan tentang berbagai macam bentuk kerjasama seperti yang terdapat pada buku cetak. Kemudian, peserta didik dapat menggunakan metode penerapan pendekatan penyelesaian soal secara sistematis (PSSS) untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Dan terakhir, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menerapkan Pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti materi BAB 5 Perkembangan Sejarah Hindu di kelas VIII.7 SMP Negeri 7 Denpasar tahun ajaran 2023/2024, antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar setiap pertemuannya dan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas VIII.7 semester II tahun ajaran 2023/2024 pada Pendidikan Agama Hindu yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) yang dibantu dengan LKS mengalami peningkatan dengan perolehan skor dari siklus I sebesar 5.290 dan meningkat pada siklus II sebesar 6.230. Dengan rata-rata siklus I 30,5 dan siklus II 79,5.



No	Indikator	Nilai		Siklus I	Nilai	Siklus II
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Rata-rata	59	72	72	87	
2	Nilai maksimal	70	85	85	95	
3	Nilai minimal	50	60	50	50	

Dari hasil penelitian, menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan pendekatan Penyelesaian Soal Secara Sistematis (PSSS) dapat meningkatkan hasil siswa kelas VIII.7 semester II tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pretest diperoleh jumlah nilai 2900 dengan rata-rata 72 nilai tertinggi 85 dan terendah 50. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, posttest siswa yang tuntas dengan jumlah 3330 dengan rata-rata 87 nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani R.Rasto R. (2019). “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa”
- Besare S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. JINOTEK (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, (2020), 7(1)
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Journal Of Information Systems And Management, 03(02). <https://jisma.org>
- Elta Chrisvianty, Yasir Arafat, & Mulyadi. (2020). “Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.” Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 Nomor 2 Tahun. Hlm. 1634-1642
- Endayani, Henny. 2023. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Medan Hamruni, dkk,. (2021) Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya.
- Hidayat W, Jahari J, Nurul Shyfa C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. Jurnal Pendidikan UNIGA, (2020), 14(1)
- Hikmawati, Fenti. 2020. Metodologi penelitian. Depok: Pt Rajagrafindo Persada
- Jainuddin. (2019). “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Menyelesaikan Soal Secara Sistematis Pada Siswa Kelas Xi. Ipa1 Sma Negeri 2 Sungguminasa” Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1 Issue 3 Desember 2019. Hlm. 44-52.



- Kharida, L. A., Rusilowati, A., Pratiknyo, K., & Fisika FMIPA, J. (2009). J F Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan. <http://journal.unnes.ac.id>
- Kharisma. E.P. (2020). Meta Analisis: Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 2460-6324
- Latifah, N., Munandar, K., & Prasetyo, W. G. (2023). Peningkatan Minat Belajar Melalui Metode Role Playing berbasis PBL pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Bioshell, 12(2), 91-102.
- Meidawati, Y. (2014). Pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiiri tebimbing terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Jurnal pendidikan dan keguruan, 1(2), 209686.
- Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Pasuruan:Ganding Pustaka.
- Nurfadilah, Mp., & Aliem Bahri, Mp. (2021). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Nurhasanah S, Sobandi A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, (2016), 1(1)
- Nurmertayasa, W., Putu, N., Astuti., Putu, I., Suardana, O., Beny Pradnyana., P., Teknologi, I., Pendidikan, D., & Bali, M. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/236>
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung (Vol. 1, Issue 4).
- Suanthara, I. N. D. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tri Kaya Parisudha Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Singaraja Tahun Akademik 2016/2017. Pasupati, 5(2), 136-152.
- Suwardi (2010). "Etika Kebijaksanaan Dalam Ajaran Budi Pekerti Luhur Penghayat Kepercayaan Kejawen" Jurnal Makara, Sosial, Humaniora, Vol., 14 No 1 Juli 2010: 1-10. Hlm 1-10.
- Syarifuddin, (2022). "Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah." Jurnak Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan (Nomor 1 tahun 2022). Hlm. 115.